BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengalaman mahasiswa dalam mencari informasi mengenai perangkat teknologi terbaru melalui media sosial YouTube, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan teori *Perilaku Pencarian Informasi* dari David Ellis sebagai landasan analisis. Penelitian ini tidak hanya ingin menggambarkan proses pencarian secara umum, tetapi juga mengidentifikasi tahapan-tahapan spesifik yang dilalui mahasiswa dalam proses tersebut, serta bagaimana media sosial, khususnya YouTube, dimaknai sebagai ruang pencarian informasi yang aktif dan partisipatif.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki perilaku pencarian informasi yang aktif, reflektif, dan strategis dalam menggunakan YouTube sebagai media utama untuk mendapatkan informasi mengenai perangkat teknologi terbaru. Proses pencarian informasi tersebut tidak berlangsung secara acak, melainkan mengikuti delapan tahapan perilaku pencarian informasi menurut David Ellis, yaitu: *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending*. Setiap tahapan dijalani mahasiswa secara dinamis dan kontekstual, tergantung pada kebutuhan, preferensi, dan latar belakang pengalaman pribadi mereka masing-masing.

Mahasiswa memulai pencarian karena adanya kebutuhan praktis dan dorongan dari lingkungan digital (*starting*), kemudian menelusuri konten yang saling terhubung

Studi Fenomenologi.., Arsyad Saffah Wahiyat, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

antar kanal (*chaining*), hingga secara tidak terduga menemukan informasi yang relevan melalui fitur algoritma YouTube (*browsing*). Setelah itu, mereka melakukan evaluasi terhadap kredibilitas sumber informasi (*differentiating*), memantau secara rutin konten dari *reviewer* terpercaya (*monitoring*), menyaring informasi yang dianggap relevan (*extracting*), serta memverifikasi kebenaran informasi dengan melihat komentar pengguna lain atau membandingkan dengan sumber lain (*verifying*), hingga akhirnya mencapai keputusan akhir untuk membeli atau tidak membeli perangkat tertentu (*ending*).

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa bukanlah pengguna media sosial yang pasif, melainkan subjek yang aktif dalam membentuk pengalaman pencarian informasi secara mendalam. YouTube berfungsi sebagai ruang yang kaya akan interaksi, partisipasi, dan literasi digital, di mana mahasiswa dapat mengeksplorasi, memfilter, dan mengambil keputusan secara mandiri berdasarkan informasi yang telah mereka temukan, analisis, dan evaluasi secara kritis.

5.2 Saran

a. Saran Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori perilaku pencarian informasi, khususnya dalam konteks media sosial berbasis audio-visual seperti YouTube. Oleh karena itu, saran teoritis dari penelitian ini adalah agar teori perilaku pencarian informasi dapat diadaptasi dan diperluas cakupannya untuk platform media sosial visual yang interaktif, di mana pengguna tidak hanya membaca teks tetapi juga menonton, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam komunitas daring. Peneliti masa depan dapat menambahkan dimensi emosional atau sosial sebagai bagian dari dinamika pencarian informasi karena hasil studi ini menunjukkan bahwa interaksi komunitas (seperti komentar pengguna) sangat memengaruhi pengambilan keputusan.

b. Saran Praktis

1.) Saran bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, disarankan untuk terus meningkatkan literasi digital, khususnya dalam menyaring dan memverifikasi informasi teknologi yang mereka konsumsi di media sosial. Meskipun YouTube menyediakan informasi yang melimpah dan menarik, mahasiswa harus tetap kritis terhadap bias promosi, clickbait, dan konten yang tidak menyebutkan sumber atau referensi yang valid. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan fitur affordance seperti playlist, komentar, notifikasi, dan langganan kanal untuk menciptakan sistem pencarian informasi yang lebih efisien dan terstruktur.

2.) Saran bagi pembuat konten

Bagi para pelaku industri teknologi dan digital marketing, penting untuk memahami bahwa audiens muda, khususnya mahasiswa, memiliki preferensi terhadap konten yang autentik, jujur, dan komunikatif. Mereka lebih tertarik kepada reviewer yang mampu memberikan ulasan berdasarkan pengalaman pribadi dan interaktif di ruang komentar. Maka dari itu, pendekatan pemasaran yang terlalu hard-selling atau tidak transparan justru akan mengurangi kepercayaan audiens. Strategi yang tepat adalah membangun konten yang informatif, netral, serta mengutamakan hubungan jangka panjang dengan penonton melalui komunikasi aktif dan dialog dua arah.